

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang dianjurkan bagi umatnya karena merupakan suatu aktifitas yang sangat mulia dimata Allah SWT. Orang yang menghafal Al-Qur'an lebih dikenal dengan sebutan tahfidz. Tahfidz merupakan bentuk *masdar ghoir mim* dari kata *khafadho-yukhafadhu-tahfidhon* yang mempunyai arti menghafalkan. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf arti dari Tahfidz atau menghafal merupakan proses mengulang sesuatu, baik dengan cara membaca atau mendengar.¹ menghafal Al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal kamus, atau buku lainnya karena menghafal Al-Qur'an harus memperhatikan mahraj, tajwid, ghorib dan harus fasih dalam melafalkannya. Oleh karena itu dalam mencapai tujuan untuk menghafal Al-Qur'an 30 juz dalam jangka waktu yang sudah di tentukan. Peran pembimbing, motivasi, bimbingan dan metode mempunyai peranan penting untuk membantu santri-santri dalam belajar menghafal Al-Qur'an.²

Di pondok pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak sebagian besar santri menghafal Al-Qur'an, namun ada beberapa hambatan dan kendala dalam menghafal Al-Qur'an yaitu Rendahnya motivasi menghafal Al-Qur'an dikarena tidak mampu mengatur waktu yang baik, para penghafal Al-Qur'an yang tidak mampu mengatur waktunya akan mengalami hambatan dalam menyesuaikan hafalannya, hal ini terjadi karena merasa seakan-akan tidak memiliki waktu yang cukup untuk menghafal Al-Qur'an, banyak santri pada saat ajukan (setoran) yang sering ditunda-tunda dengan alasan belum jadi hafalannya, dari situ para penghafal Al-Qur'an harus mempunyai target dalam penghafalannya. Untuk meningkatkan ingatan santri, pembimbing menggunakan

¹ Dwi Maharani, Fauriatun Helmiah, dkk " *Pelatihan Komputer dalam Meningkatkan Tahfidz Al-Qur' an Menggunakan Al-Qur' an Digital Tajwid*" Vol 01 No.02, 2018, Hlm 2

² Amalia Sholeha dan Muhammad Dahlan Rabbani " Hafalan Al-Qur' an Dan Hubungannya Dengan Nilai Akademi Siswa" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.17 No.2,2020, Hlm.4

metode takrir untuk memotivasi mereka. Metode ini merupakan salah satu cara untuk melatih hafalan. Karena belajar dan mempertahankan ingatan merupakan kegiatan yang sangat sulit dan terkadang menimbulkan kebosanan, maka dari itu penggunaan metode takrir sangatlah penting. Selain itu, pembimbing membantu santrinya untuk meningkatkan motivasi semangat dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok merupakan kelompok bimbingan yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk membantu para santri untuk memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an dengan beberapa orang. Dalam hal ini, maka layanan bimbingan kelompok sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri. Selain menggunakan bimbingan kelompok, pondok pesantren Al-Mubarak juga menggunakan metode menghafal Al-Qur'an yang baik dan efektif.³

Seorang pembimbing harus mengerahkan upaya yang benar-benar dibutuhkan santri agar tetap termotivasi dan meningkatkan kualitas hafalannya, agar santri berhasil dalam belajar menghafal Al-Qur'an. Karena seorang pembimbing harus memikirkan bagaimana seorang pembimbing dapat mempengaruhi dan menimbulkan motivasi. Menurut sudirman dalam Ni Wayan Rumiani dkk menyatakan bahwa Motivasi belajar merupakan daya penggerak dalam diri untuk membangkitkan kegiatan belajar dan mengarahkan untuk mencapai sebuah tujuan".⁴

Pembimbing merupakan orang yang membimbing dan menuntun seseorang dalam belajar, pembimbing mempunyai pengaruh yang cukup besar kepada para santrinya karena terjun langsung dalam proses kegiatan belajar menghafal Al-Qur'an sekaligus menjadi guru sebagai penerima hafalan Al-Qur'an santri, selain menerima setoran hafalan santri

³ Tohirn, *Bimbingan Konseling Disekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: rajawali, 2009)hlm.170

⁴ Ni Wayan Rumiani, dkk, " Penerapan konseling behavioral teknik modeling melalui konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas viii 6 smpn 2 singlaraja tahun pelajaran 2013/2014" *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha2*, No. 1 (2014) Hlm 3. Diakses pada 02 Februari 2023. <https://www.neliti.com/id/>

pembimbing juga memberikan arahan dalam proses menyelesaikan hafalan, seorang pembimbing dan santri mempunyai hubungan yang erat, oleh karena itu pembimbing mempunyai peran yang sangat besar dalam proses menghafal Al-Qur'an.⁵

Peran pembimbing santri sangat diperlukan untuk kegiatan proses tahfidzul Qur'an berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembimbing berperan sebagai pembimbing, pendidik, pemimpin, pembimbing, dan evaluator. Masing-masing posisi tersebut harus bekerja sama, saling mendukung, dan melakukan kontrol terhadap para santri untuk memastikan bahwa mereka memenuhi tanggung jawabnya dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, baik karena tantangan fisik atau mental, seorang santri yang mengalami kesulitan mengingat harus disadarkan akan hal ini dan terus diberikan dukungan. Pondok Pesantren Al-Mubarak memberikan bimbingan kepada santrinya supaya dalam menghafal Al-Qur'an tidak ada satupun dari santri yang memilih untuk berhenti dan memilih untuk tidak melanjutkan hafalan karena dirasa sulit dan tidak sanggup untuk melanjutkannya.⁶

Jika suatu teknik mampu mencapai hasil yang diinginkan, maka dianggap baik dan efektif. Demikian pula pendekatan hafalan Al-Qur'an yang berhasil akan memberikan dampak yang signifikan terhadap proses tahfidzul Al-Qur'an dan berujung pada keberhasilan menghafalkannya. Metode takrir disebut juga dengan replikasi (*takrir*), merupakan strategi menghafal Al-Qur'an dengan cara mentransfer ilmu dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Karena sulitnya menghafal Al-Qur'an secara langsung tanpa adanya proses Takrir (mengulang-ulang bacaan), maka peneliti merasa bahwa metode Takrir sangat penting untuk

⁵ Tri Hijriyati "Peraan Pembimbing Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Santi" *Jurnal Bimbingan Penyuluhan konseling dan psikoterapi islam*, Vol 6, No.3, 2018, Hlm 328

⁶ Tri Hijriyati "Peraan Pembimbing Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Santi" *Jurnal Bimbingan Penyuluhan konseling dan psikoterapi islam*, Vol 6, No.3, 2018, Hlm 329

menghafal Al-Qur'an. Jadi, semakin sering sering mentakrir sebuah bacaan, maka semakin mudah untuk mengingatnya.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus pondok pesantren almubarak mengatakan bawa santri mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an sehingga pondok pesantren Al-Mubarak menggunakan bimbingan kelompok dengan metode takrir yang bertujuan untuk memudahkan santi dalam menghafal Al-Qur'an agar mencapai tarjet waktu yang sudah ditentukan.⁸ Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “ Peran Pembimbing Dalam Memotivasi Penghafal Al-Qur'an Melalui Bimbingan Kelompok Metode Takrir Di Al-Mubarak Mranggen” .

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pernyataan di atas, supaya pembahasan penelitian tidak terlalu jauh dari pembahasan, maka peneliti menetapkan fokus penelitian pada pelaku, tempat, kegiatan yang diteliti pada penelitian ini. Pelaku dalam penelitian ini adalah santri pondok pesantren Al-Mubarak. Tempat dalam penelitian ini adalah pondok pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak, kegiatan dalam penelitian adalah bimbingan kelompok dengan menggunakan metode takrir.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana peran pembimbing dalam memotivasi penghafal Al-Qur'an melalui bimbingan kelompok metode takrir?
2. Bagaimana faktor pendukung dalam memotivasi penghafal Al-Qur'an melalui bimbingan kelompok dengan metode takrir?

⁷ Mughni Najib, “ Implementasi Metode Takrir Dalam menghafalkan Al-Qur' an Bagi santri Pondok Pesantren Unggul Nganjuk” *Jurnal pendidikan dan studi keislaman*, Vol 8 No.3, 2018 hlm.334

⁸ Maili khoiriysti, Hasil wawancara pada tanggal 26 Desember 2022

3. Bagaimana faktor penghambat dalam memotivasi menghafal Al-Qur'an melalui bimbingan kelompok metode takrir?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latarbelakang masalah, serta fokus penelitian diatas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pembimbing untuk meningkatkan motivasi menghafal al-Qur'an dalam bimbingan kelompok dengan metode takrir di Al-Mubarak mranggen, meliputi :

1. Untuk mengetahui peran pembimbing dalam memotivasi menghafal Al-Qur'an melalui bimbingan kelompok metode takrir
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung memotivasi menghafal Al-Qur'an melalui bimbingan kelompok metode takrir
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat memotivasi menghafal Al-Qur'an melalui bimbingan kelompok metode takrir.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada, diantaranya sebagai berikut :

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan tentang Bimbingan dan Konseling khususnya layanan bimbingan kelompok dan motivasi menghafal Al-Qur'an dengan metode takrir.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pembimbing untuk menjadikan pertimbangan dan perencanaan dalam melaksanakan bimbingan kelompok dengan metode takrir.
2. Secara praktis
 1. Dapat membantu guru pembimbing/Ustadzah dalam memberikan materi bimbingan kelompok.
 2. Dapat meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan bimbingan kelompok dan metode takrir.
 3. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang meningkatkan

motivasi menghafal Al-Qur'an dalam bimbingan kelompok dengan metode takrir.

F. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini penulis mengajukan pembahasan beberapa bab untuk memberikan gambaran sebagai berikut:

Dalam bagian awal penelitian ini meliputi : pengesahan penguji, surat pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Karangka Teori. Dalam bab ini membahas tentang kajian teori yang meliputi, pengertian peran pembimbing dalam memotivasi penghafal Al-Qur'an melalui bimbingan kelompok metode takrir, penelitian terdahulu dan karangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan, sumber data, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknis pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan. Dalam bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian di pondok pesantren Al-Mubarak mranggen demak, serta diskripsi data penelitian tentang peran pembimbing dalam memotivasi penghafal Al-Qur'an melalui bimbingan kelompok metode takrir di Al-Mubarak Mranggen disertai analisis data penelitian.

BAB V Penutup. Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian tentang peran pembimbing dalam memotivasi penghafal Al-Qur'an melalui bimbingan kelompok metode takrir di Al-Mubarak Mranggen. Terakhir berisi saran dari peneliti untuk pembaca